



Eduslamic: Jurnal Pendidikan Islam dan Keagamaan

Vol. 3 No.2 Februari 2026

E-ISSN: 2988-6686

**STRATEGI PENANAMAN NILAI KARAKTER KEPADA PESERTA
DIDIK MELALUI KEGIATAN TULISAN SENI KALIGRAFI DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI MAN 4 MARTUBUNG**

Asyifa Novianingtyas

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponding E-mail: asyifaa0302241012@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study examines the implementation of calligraphy activities on educational values in the students of Madrasah Aliyah Negeri 4 Martubung. Calligraphy in Islam is not only an artistic expression, but also a medium of education and character building. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques, observation techniques, interviews, and documentation. The data in this study uses triangulation techniques. The data analysis techniques in this study include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that calligraphy activities are carried out regularly as part of the madrasah extracurricular with the support of facilities and the guidance of experienced teachers. The educational values that develop through this activity include spiritual values, motor skills, discipline, patience, creativity, and appreciation for Islamic cultural heritage. The impact of calligraphy activities can be seen in increasing students' spirituality, character development, concentration skills, and sense of aesthetics. This study concludes that calligraphy is an effective means of forming Islamic characters and values in students, not only developing beautiful writing skills but also instilling comprehensive educational values. It is suggested that this activity continues to be developed with special training for teachers and the provision of more adequate media.

Keywords: *Calligraphy Activities, Educational Values, MAN 4 Martubung*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. DOI: 10.59548/jed.v3i2.618

Pendahuluan

Pendidikan islam mempunyai satu tujuan yang sama yaitu untuk membentuk seorang siswa yang tidak hanya unggul tetapi juga mempunyai moralitas, spiritualitas yang kuat dan aspek intelektual (Zakariah, 2024). Metode yang dapat digunakan dalam mencapai keinginan tersebut yaitu dengan seni, salah satunya seni kaligrafi islam, yang dapat berfungsi sebagai ekspresi estetika siswa dan juga bisa menjadi sarana Pendidikan dalam pengembangan karakter siswa didik (Qodir & Muhammad, 2025). Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Martubung ini kegiatan kaligrafi menjadi Analisa proses pembelajaran yang diharapkan bisa membantu menanamkan nilai-nilai pengetahuan pada siswa dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Seni kaligrafi juga bukan hanya tulisan indah, tapi merupakan bukti dari kecintaan kita pada al-qur'an dan hadist (Aulia, 2024). Dalam pandangan islam kaligrafi mempunyai hubungan dekat dengan Allah agar menguatkan hasilnya. karena setiap tulisan kaligrafi yang dikembangkan melalui proses pendekatan diri kepada Allah sering kali bersumber dari ayat-ayat al-qur'an serta asmaul husna yaitu Nama-nama Allah (Era Fazira, 2023). Hal ini sama dengan pandangan filsafat Pendidikan islam yang menegaskan bahwa pentingnya nilai estetika untuk membentuk nilai-nilai spiritual serta kepribadian yang hangat antara akal,hati,dan tindakan (Fithriani, 2019).

Dengan begini kegiatan kaligrafi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Martubung tidak hanya menanamkan tulisan seni, tetapi juga menanamkan pengetahuan atas kebesaran Allah tentang keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pada masa Sejarah peradaban islam, seni kaligrafi sangat berkembang bahkan sebagai tanda penghormatan dalam firman Allah. Rasulullah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya: Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan (HR Muslim)

Hadist diatas menunjukkan bahwa agama islam mencintai dan menghargai keindahan didalam kehidupan mereka, sekalipun dalam bentuk tulisan. Makanya oleh karena itu kegiatan kaligrafi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Martubung ini bisa menjadi wadah untuk siswa agar lebih mencintai dan menghormati al-qur'an lewat tulisan seni. Kegiatan kaligrafi mempunyai dasar yang sangat kuat di dalam islam, seni ini berkembang sebagai suatu penghormatan terhadap wahyu Allah, bahkan bisa menjadi tempat sarana bagi dakwah pembelajaran umat islam (Julpikar & Tampubolon, 2024). Sejarah islam memandang kaligrafi menjadi sebuah media

utama untuk merekam bagian ilmu pengetahuan serta peradaban islam, seperti contohnya pada manuskrip-manuskrip kuno dan ornamen masjid (Annisa, 2023).

Ketika siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Martubung mempelajari dan membuat tulisan seni kaligrafi, mereka harus memiliki aktivitas dasar yang kuat untuk tradisi islam serta menjadi bagian dari pelastarian keislaman. Kaligrafi memiliki landasan hukum di Pendidikan islam, Undang-undang No 20 tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan nasional yang menekankan Pendidikan ini bertujuan untuk memperkuat potensi siswa peserta didik dalam meningkatkan iman dan takwa kepada Allah serta mempunyai akhlakul karimah (UUD RI, 2003). Dalam pandangan lain Pendidikan islam, peraturan Menteri agama No 183 tahun 2019 membahas kurikulum Pendidikan agama islam dan Bahasa arab di Madrasah menegaskan pentingnya penguatan karakter melalui kegiatan pembelajaran (KBM) termasuk belajar karya seni islam contohnya kaligrafi (Kementrian Agama, 2014). Dengan ini kegiatan kaligrafi di Madrasah bukan hanya inisiatif sekolah, tapi sejalan dengan penguatan didalam Pendidikan nasional, Pendidikan agama islam di Indonesia.

Permasalahan yang ada di Indonesia dalam dunia Pendidikan yaitu kurangnya kolaborasi antara seni serta pembelajaran edukasi nilai-nilai agama islam (Dwi Priyana, n.d.). Contohnya banyak sekolah dan juga madrasah yang belum menerapkan tulisan seni islam, seperti seni kaligrafi yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam memahami Pendidikan islam. Padahal seni kaligrafi mempunyai peluang yang sangat besar dalam menumbuhkan karakter seorang siswa, serta meningkatkan kreativitas siswa dalam memperkuat pemahaman alqur'an untuk ajaran islam (Munawir, 2024).

Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Martubung ini kegiatan kaligrafi untuk pembelajaran masih terdapat beberapa kendala, Masalah utamanya yaitu kurangnya fasilitas serta media yang akan dijadikan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan kaligrafi secara optimal serta maksimal. Selain itu, Minat siswa terhadap tulisan seni kaligrafi masih beragam, Sebagian siswa kurang memahami manfaat dari kaligrafi dalam pengembangan serta pemahaman karakter mereka. Kurangnya tenaga pengajar yang memang mempunyai ahli di bidang seni, mendapat sebuah tantangan untuk mengusahakan pembelajaran yang lebih mendalam lagi, oleh karena itu, dibutuhkan yang Namanya strategi untuk menyesuaikan kegiatan kaligrafi agar memberikan nilai positif dan pengetahuan pada siswa.

Penelitian ini harus dilakukan agar strategi baru bisa berkembang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kegiatan kaligrafi, sehingga bisa membuat peserta didik mempunyai pemahaman agama dan juga memiliki kreativitas, ketelitian bahkan kecintaannya dalam seni islam. Melalui kaligrafi, siswa

dapat menyalurkan ilmu pengetahuan dengan cara yang bermakna dan juga membekas serta menambahkan sikap moral dan spiritualitas dalam kehidupan mereka. Dengan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Penanaman Nilai Karakter Kepada Peserta Didik Melalui Kegiatan Tulisan Seni Kaligrafi di Madrasah Aliyah Negeri Man 4 Martubung” tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana pembelajaran seni kaligrafi di madrasah, untuk mengetahui pengetahuan yang bisa dikembangkan melalui kegiatan tulisan kaligrafi serta melihat dampak kegiatan kaligrafi di dalam madrasah aliyah negeri 4 ini.

Metode Penelitia

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Martubung, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Abdul Fatah, 2019). Pendekatan ini di pilih dengan melihat secara mendalam tentang tulisan seni yang ada di madrasah, penelitian kualitatif, peneliti dapat memahami bagaimana konteks secara langsung serta proses kegiatan yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan kaligrafi yang ditujukan untuk pembelajaran Pendidikan agama islam di madrasah tersebut.

Penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara metode pengumpulan data sebagai dokumentasi (Sulistiyawati, 2023). Observasi langsung dilakukan dengan cara melihat kegiatan pelaksanaan kaligrafi dilingkungan sekolah untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajarkan tulisan seni kaligrafi kepada seluruh siswa yang ada dimadrasah, serta melihat bagaimana respon siswa terhadap kegiatan tersebut. Dan menilai bagaimana kesabaran, ketekunan, dan menghargai seni yang sudah ditanamkan melalui proses kegiatan pembelajaran ini. Wawancara di lakukan Bersama guru PAI, Kepala Sekolah, dan peserta didik sebagai informasi utama yang mengetahui tentang madrasah, apa saja tantangan yang dihadapi selama dilingkungan sekolah serta manfaat yang dirasakan oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai pengalaman yang terjadi selama kegiatan berlangsung, hasil karya kegiatan kaligrafi, rencana pembelajaran, serta evaluasi lainnya yang berkaitan selama kegiatan di madrasah Aliyah tersebut.

Data penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi, yaitu dengan melihat perbandingan dengan berbagai informasi yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk meningkatkan analisis data. (Zuchri Abdussamad, 2021). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan uji coba terhadap kuat nya hasil penelitian, kemudian disusun secara sistematis untuk melihat Kesimpulan pada kegiatan kaligrafi di Madrasah Aliyah

Negeri 4 Martubung, untuk melihat dimana tantangannya dalam penerapan kegiatan serta dampak pengetahuan pengembangan nilai-nilai pada siswa, dari segi akademik, spiritual dan karakter peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan kaligrafi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Martubung merupakan salah satu pendidikan islam yang menegaskan pada nilai-nilai islam, estetika, dan pembentukan karakter. Program ini menjadi kegiatan yang paling penting dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah, jadi tidak hanya berfokus pada pembentukan menulis huruf arab saja, tapi juga menunjukkan rasa cinta kita terhadap alqur'an dan seluruh peserta didik. Dalam hal ini kaligrafi di posisikan sebagai sarana pembelajaran yang bisa menampung aspek kognitif siswa dengan cara pengenalan huruf-huruf arab serta ayat alqur'an, aspek afektif melalui peresapan arti yang terkandung didalam ayat alqur'an, dan aspek psikomotorik melalui praktek langsung dengan cara latihan menulis yang bagus dan indah.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan kaligrafi menjadi bagian yang sangat konsistensi setiap harinya dan mendapat sambutan baik dari kalangan siswa maupun tenaga pengajar, Pelaksanaannya di langsungkan diruangan khusus yang telah disiapkan oleh madrasah dan dilakukan setiap akhir pekan, menggunakan perlengkapan seperti qalam, tinta khusus dan berbagai macam contoh karya kaligrafi yang klasik untuk menginspirasi para siswa, dan mendapat respon baik dari siswa mulai dari tingkat kelas yang berbeda, kegiatan ini sudah menjadi rutinitas disetiap kelasnya, dan juga sebagai aktivitas yang mampu membuat semangat siswa bangkit dalam minat belajarnya.

Kehadiran siswa yang patut diapresiasi menandakan bahwa kegiatan ini mempunyai ciri khas tersendiri yang menjadi wadah positif bagi mereka. Mungkin lebih jauh,kegiatan ini dilaksanakan dan dibimbing secara eksklusif dengan guru yang benar-benar berpengalaman didalam bidang seni kaligrafi. Guru tidak hanya menjelaskan teknik dasarnya saja atau melanjutkan penulisan huruf arab, tapi juga menyempilkan pesan-pesan moral dan nilai islami pada setiap sesi pembelajaran. Semua karya siswa di nilai nya dengan cara melihat estetika visual, bentuk huruf, kerapian tulisan, dan keindahannya. Melakukan evaluasi dengan cara pendekatan edukatif, dimana ilmu pengetahuan diberikan kepada siswa dengan konstruktif supaya siswa tidak hanya mengetahui kesalahan teknis, tapi harus memiliki motivasi agar bisa memperbaiki kesalahan dan terus berkembang.

Wawancara dilakukan dengan guru pembimbing, terlihat bahwa dengan melakukan kegiatan ini esensi harus lebih jauh untuk melampui keindahan aspek

teknis menulis seni kaligrafi. Menurut beliau keindahan kaligrafi adalah jalan dalam membentuk suatu kepribadian siswa yang sabar, teliti, dan disiplin. Proses membuat setiap huruf memerlukan ketenangan batin dan ketekunan demi menghasilkan sebuah hasil yang indah disetiap penulisan yang secara tidak langsung melatih siswa dari sekarang untuk mengendalikan diri dan menghargai sebuah proses. Guru tersebut juga berkata bahwa menulis kaligrafi bukan hanya sekedar karya seni tapi juga salah satu dari ibadah yang bisa membuat kita dekat dengan Allah karena yang kita tulis itu adalah firmanNya. Dengan itu bukan hanya bisa membentuk karakter siswa tapi juga dapat meningkatkan nilai moral dan spiritual.

Hasil wawancara dengan siswa selama kegiatan memberikan banyak respon dan antusias yang sangat positif. Banyak diantara mereka yang berkata lebih dekat dengan al-qur'an semenjak adanya kegiatan seni kaligrafi ini yang dilakukan secara rutin. Mereka tidak hanya mengagumi keindahan mulai dari bentuk huruf tapi juga memahami dan meresapi kandungan ayat-ayat yang telah ditulis. Bahkan sebagian siswa telah menjadikan seni kaligrafi itu untuk melihat bakat minat siswa yang ingin dikembangkan lebih dalam lagi, dengan harapan suatu saat nanti bisa terwujud menjadi salah satu kaligrafer profesional atau bahkan mempunyai rumah kaligrafi tersendiri.

Dilihat secara teori, kegiatan ini sangat sejalan dengan pendapat syed muhammad naquid al-attas mengenai pendidikan islam yang memiliki tujuan mencerdaskan siswa, tapi juga menyucikan jiwa. (Paramitha Nanu, 2021). Dalam hal ini kaligrafi merupakan perwujudan yang menggambarkan nilai-nilai spiritual dan nilai islam. Dengan cara menulis karya seni kaligrafi secara indah, siswa diajarkan untuk menghargai ciptaan Allah serta belajar membangun hubungan emosional dengan al-qur'an, Disetiap garis huruf nya menjadi lambang atas keindahannya ciptaan Allah, yang pada akhirnya melihat kesadaran religius didalam diri siswa tersebut.

Kegiatan kaligrafi juga membawa dampak positif terhadap perkembangan karakter dan sikap mental siswa, khususnya dalam hal kesabaran, ketekunan, dan rasa tanggung jawab. Hasil observasi langsung, tampak bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ini secara teratur menjadi lebih sabar dalam menyelesaikan tugas, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam menulis huruf Arab yang rumit, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil karya mereka. Ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa karakter dapat dibentuk melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang, disiplin, dan terstruktur (Loloagin et al., 2023).

Salah satu nilai edukatif utama yang dikembangkan melalui kegiatan kaligrafi adalah nilai spiritual. Hal ini sama dengan eratnya tujuan pendidikan Islam yang

tidak hanya mencerdaskan akal, tetapi juga menyucikan jiwa. Dalam teori Al Ghazali, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menghubungkan ilmu dengan amal, serta mengarahkan siswa untuk mendekati diri kepada Allah (Hidayati & Aisyah, 2021). Dalam konteks kegiatan kaligrafi, siswa tidak hanya belajar menulis ayat suci Al Qur'an secara estetik, namun juga diajak merenungkan makna dari ayat ayat yang mereka tulis. Observasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dimulai, guru selalu mengawali dengan doa bersama dan penjelasan tentang konteks ayat yang akan ditulis. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mengandung unsur ibadah dan.

Meskipun kegiatan ini membawa banyak manfaat, pelaksanaannya juga menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak madrasah, terungkap bahwa keterbatasan tenaga pengajar yang memiliki keahlian di bidang kaligrafi serta perlengkapan yang memadai menjadi kendala utama. Tetapi, komitmen madrasah tetap tinggi dalam menjaga dan mengembangkan kegiatan ini. Pihak madrasah berupaya menjalin kerja sama dengan komunitas kaligrafi lokal dan lembaga seni Islam untuk mendukung pelatihan bagi guru serta penyediaan alat-alat yang lebih lengkap.

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah peningkatan konsentrasi dan keterampilan motorik halus siswa. Dalam kegiatan kaligrafi, siswa dituntut untuk memusatkan perhatian dalam waktu yang cukup lama agar tulisan yang dihasilkan rapi dan seimbang. Aktivitas ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif, yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan secara intensif sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan kemampuan fokus anak. Berdasarkan observasi, siswa yang awalnya mudah terdistraksi mulai menunjukkan peningkatan dalam daya konsentrasi dan kemampuan kontrol gerakan tangan. Guru juga menyampaikan bahwa beberapa siswa yang dulunya mengalami kesulitan menulis dengan rapi, kini menunjukkan perkembangan signifikan dalam kehalusan dan kestabilan tulisan mereka.

Kegiatan kaligrafi juga berdampak pada peningkatan rasa estetika dan kreativitas siswa, yang sangat penting dalam mendukung aspek kecerdasan visual-spasial. Setelah siswa menguasai teknik dasar kaligrafi, mereka diberi kebebasan untuk menciptakan karya sesuai gaya dan kreativitas masing-masing. Aspek terakhir yang menonjol dari dampak kegiatan kaligrafi ini adalah penanaman penghargaan terhadap warisan budaya Islam. Dalam setiap sesi, guru kaligrafi tidak hanya mengajarkan teknik penulisan, tetapi juga menjelaskan sejarah dan perkembangan seni kaligrafi dalam peradaban Islam. Siswa diperkenalkan dengan berbagai gaya

kaligrafi klasik seperti Kufi, Naskhi, dan Tsuluts, serta kisah-kisah ulama dan seniman kaligrafi masa lalu yang telah memberi kontribusi besar terhadap perkembangan seni Islam. Pendekatan ini selaras dengan teori pembelajaran sosio-kultural dari Vygotsky yang menekankan pentingnya konteks budaya dalam proses pendidikan (Suardipa, 2020). Melalui pemahaman ini, siswa diajak untuk mengenal dan menghargai identitas budaya serta warisan intelektual Islam sebagai bagian dari jati diri mereka.

Dampak paling utama yang dirasakan dari kegiatan kaligrafi ini adalah meningkatnya nilai spiritualitas siswa. Hal ini dapat dilihat langsung dari cara siswa menekuni ayat-ayat yang mereka tulis. Menurut wawancara dengan guru pembimbing kaligrafi, beliau menyatakan bahwa, "Sebelum siswa mulai menulis, saya selalu mengajak mereka untuk memahami dulu makna ayat yang akan ditulis, agar tulisan itu bukan sekadar goresan, tetapi menjadi bagian dari perenungan yang berarti ibadah." Pernyataan ini mengindikasikan bahwa kegiatan kaligrafi secara tidak langsung telah menginternalisasi nilai-nilai keimanan ke dalam diri siswa. Dalam pandangan Al-Ghazali, pendidikan yang baik adalah yang mampu menghubungkan aspek lahiriah (amal perbuatan) dengan aspek batiniah (kesadaran spiritual), dan kaligrafi di sini menjadi jembatan yang memperkuat hubungan itu.

Nilai berikutnya yang muncul adalah pengembangan keterampilan motorik halus dan konsentrasi. Dalam perspektif teori perkembangan untuk siswa, kegiatan yang melibatkan koordinasi antara gerak motorik dan visual, seperti menulis kaligrafi, sangat membantu perkembangan motorik halus dan daya fokus anak (Ibda, 2015). Dari hasil pengamatan, siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam memegang kalam dan mengatur tekanan tinta menunjukkan secara perlahan perkembangan signifikan dalam kontrol gerak dan ketepatan goresan. Salah satu siswa, menyatakan dalam wawancaranya, "Dulu tangan saya sering goyang saat menulis, tapi sekarang saya bisa membuat huruf dengan lebih tenang dan rapi karena terus berlatih." Ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan ini, siswa mendapatkan manfaat dari sisi pengembangan psikomotoriknya.

Simpulan

Kegiatan kaligrafi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Martubung telah dibuktikan sudah memberikan kontribusi yang luar biasa untuk pengembangan siswa-siswanya. Dari kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk menulis karya yang indah, selain itu juga menjadi media dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, kognitif, serta karakter. Melakukan kegiatan kaligrafi ini yang dilakukan secara terus menerus, siswa akan mengalami pengalaman dan peningkatan dalam

aspek spiritual yang dilihat melalui pemahaman yang sangat mendalam terhadap semua ayat-ayat yang terkandung didalam al-qur'an dari yang mereka tulis itu. Selain itu siswa juga bisa memperluas rasa kesabaran, ketekunan dan juga memiliki rasa tanggung jawab pada diri masing-masing. Seperti yang sudah dibuktikan dari sikap mereka sendiri yang mulai lebih teliti serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi yang namanya sebuah rintangan ataupun tantangan dalam menulis sebuah karya seni kaligrafi ini.

kegiatan kaligrafi terbukti meningkatkan konsentrasi dan keterampilan motorik halus siswa. Melalui latihan yang berkelanjutan, siswa yang awalnya kesulitan dalam menulis huruf Arab dengan rapi menunjukkan perkembangan signifikan dalam kontrol gerakan tangan dan kehalusan tulisan. Selain itu, kegiatan ini juga memupuk rasa estetika dan kreativitas siswa, yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial. Siswa tidak hanya belajar teknik dasar kaligrafi, tetapi juga didorong untuk mengekspresikan diri melalui gaya penulisan yang unik dan personal, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkarya.

Seandainya kalau kegiatan kaligrafi ini telah berjalan sempurna dan sepenuhnya berhasil diterapkan sampai bisa menjadi suatu rutinitas yang tidak bisa ditinggalkan akan menanamkan penghargaan yang sangat luar biasa dalam warisan Pendidikan budaya islam. Melalui Sejarah perkembangan seni kaligrafi inilah peradaban islam yang membuat siswa mampu memahami lebih kuat nya tentang pemahaman seni, identitas budaya, dan warisan intelektual islam. Kegiatan ini juga memiliki kehalusan budi pekerti, keteguhan iman, serta kecintaannya terhadap warisan budaya islam.

Referensi

- Abdul Fatah. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1).
- Annisa. (2023). Pengaruh Ilmu Kaligrafi Arab dalam Akulturasi Budaya Nusantara. Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran, Dan Tasawuf, 1(1), 47–57. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.56>
- Aulia, R. (2024). Aktualisasi seni kaligrafi dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat indonesia. 8(6), 580–586.
- Ayunda, A., Sandra, P. N., Zauharo, (2023). Kontribusi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Mahārah Al Kitābah. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 4(2), 201–214 <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.121>

- Balqis Ufaira. (2024). Seni Kaligrafi Dalam Tinjauan Pemikiran Islam. Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran Dan Tasawuf, 1(2). <https://doi.org/10.59548/js.v1i 2.123>
- Dwi Priyana. (n.d.). Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Seni Di Smkn 3 Kasihan Bantul Yogyakarta. 1 44.
- Era Fazira. (2023). Seni Kaligrafi Dalam Pandangan Islam. Jurnal Ekshis, 1(2), 70–80. <https://doi.org/10.59548/je.v1i 2.79>
- Fithriani. (2019). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia, Masyarakat Lingkungan. Intelektualita, 4(1), Dan Jurnal 47–65. http://narqwelovers.blogspot.co.id/2015/12/pandangan-filsafat-pendidikan-islam_15.html
- Hidayati, & Aisyah, N. (2021). Konsep Pendidikan Islam Menurut Al Ghazali (Sebuah Analisis Terhadap Kurikulum PAI). Jurnal Hikmah, 10(1), 76–90.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. Intelektualita, 3(1), 242904.
- Imam Muslim. (2015). Shahih Bukhari Muslim (A l - L u ' L u ' W a l M a r j a n). 6.
- Julpikar, M., & Tampubolon. (2024). Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khot/Imla') Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas Viia SW ICBB Yogyakarta. IJER: Indonesian Journal of Educational Research, 1, 82–96. <https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/IJER/article/view/494>
- Kemeneg RI. (2021). Al-Qu'an dan Terjemahan. Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama. (2014). Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 879, 2004–2006.
- Kumalasari, A. M., & Baihaqi, N. N. (2021). Motif Ornamen Kaligrafi Ayat-Ayat Al-Qur'an: Studi Living Qur'an di Masjid Jami' Al Mukhlisin Jabung Lamongan. Al Misbah (Jurnal Islamic Studies), 9(2), 100–114. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v9i2.5137>
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. Journal on Education, 05(03), 6012–6022.
- Munawir. (2024). Menjaga Warisan Keislaman: Peran Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Agama. 9(2), 137 145.
- Nurul Hidayah. (2021). Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. Palapa, 9(1), 126–136. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1063>
- paramitha nanu, R. (2021). Pemikiran Syed Naquib Al Attas Dalam Pendidikan Modern. Tarbawi, 6(02), 14–29. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3436>

- Permana, S. N., & Nasution, Z. (2024). Evaluasi Program Kaligrafi dalam Pembelajaran Agama Islam di MAS YP Miftahul Ulum Dolok Masihul. 5(5), 1992–2003.
- Qodir, A., & Muhammad, D. H. (2025). Implementasi Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kreativitas Santri Dalam Menulis Kaligrafi Di Ponpes Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo. 5, 304–318.
- Suardipa, I. P. (2020). Sociocultural Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran. Jurnal Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 48–58.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Sulistyawati. (2023). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In Jurnal EQUILIBRIUM (Vol. 5, Issue January). http://belajarpsikologi.com/me_tode-penelitian-kualitatif/
- UUD RI. (2003). Undang-Undang N0 20 Tahun 2003. Zitteliana, 19(8), 159–170.
- Zakariah, A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Intelektual Peserta Dalam Potensi Didik. September, 2901–2907.
- Zuchri Abdussamad. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (Issue 1).